

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Struktur kalimat yang mencakup fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis serta makna verba yang berarti main pada kalimat bahasa Jepang.

- a. *Asobu*

Verba *asobu* memiliki struktur (S + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba intransitif dan berperan sebagai perbuatan serta keadaan. Kemudian, maknanya adalah 1) melakukan suatu hal yang menyenangkan, dan 2) keadaan tidak terpakai. Dalam bahasa Indonesia, *asobu* berpadanan dengan *bermain* dan *bersenang-senang*.

- b. *Hiku*

Verba *hiku* memiliki struktur (S + O + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba transitif dan berperan sebagai perbuatan. Kemudian maknanya adalah 1) membunyikan alat musik yang memiliki senar dan *tuts*, dan 2) melakukan suatu hal yang menyenangkan dengan menggunakan alat musik yang memiliki senar dan *tuts*. Dalam bahasa Indonesia, *hiku* berpadanan dengan *bermain*, *memainkan* dan *memetik*.

- c. *Fuku*

Verba *fuku* memiliki struktur (S + O + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba transitif dan berperan sebagai perbuatan. Kemudian maknanya adalah 1) membunyikan alat musik tiup, dan 2) melakukan suatu hal yang menyenangkan dengan menggunakan alat musik tiup. Dalam bahasa Indonesia, *fuku* berpadanan dengan *bermain*, *memainkan* dan *meniup*.

- d. *Tataku*

Verba *tataku* memiliki struktur (S + O + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba transitif dan berperan sebagai perbuatan. Kemudian maknanya adalah 1) membunyikan alat musik yang dipukul,

dan 2) melakukan suatu hal yang menyenangkan dengan menggunakan alat musik yang dipukul. Dalam bahasa Indonesia, *tataku* berpadanan dengan *bermain*, *memainkan*, *memukul* dan *menabuh*.

e. *Suru*

Verba *suru* memiliki struktur (S + O + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba transitif dan berperan sebagai perbuatan. Kemudian maknanya adalah 1) melakukan suatu hal yang berhubungan dengan olahraga dan permainan, dan 2) melakukan suatu hal yang menyenangkan dengan berolahraga dan melakukan permainan. Dalam bahasa Indonesia, *suru* berpadanan dengan *bermain* dan *memainkan*.

f. *Puree Suru*

Verba *puree suru* memiliki struktur (S + P) dan (S + O + P), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba intransitif dan transitif, serta berperan sebagai perbuatan. Kemudian maknanya adalah 1) berkompetisi dalam pertandingan, 2) melakukan suatu hal yang menyenangkan misalnya dengan bermain *game*. Dalam bahasa Indonesia, *puree suru* berpadanan dengan *bermain*, *memainkan*, *bertanding* dan *berkompetisi*.

2. Struktur kalimat yang mencakup fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis serta makna verba yang berarti main pada kalimat bahasa Indonesia.

a. *Bermain*

Verba *bermain* memiliki struktur (S + P) dan (S + P + Pel.), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba intransitif dan berperan sebagai perbuatan. Kemudian, maknanya adalah 1) melakukan suatu hal yang menyenangkan, 2) melakukan suatu hal yang berhubungan dengan olahraga dan permainan, 3) membunyikan alat musik, 4) berkompetisi dalam pertandingan.

b. *Memainkan*

Verba *memainkan* memiliki struktur (S + P + O), berfungsi sebagai predikat, berkategori verba intransitif dan berperan sebagai perbuatan.

Kemudian, maknanya adalah 1) melakukan suatu hal yang menyenangkan dengan menggunakan benda, 2) membunyikan alat musik, 3) menggunakan sesuatu untuk berkompetisi dalam pertandingan.

3. Persamaan Verba yang Menyatakan Arti Main dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Dari segi fungsi, verba yang menyatakan arti main dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sama-sama berfungsi sebagai predikat. Fungsi predikatnya ada yang dapat diikuti objek ataupun tidak. Dari segi peran, verba yang menyatakan arti main dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sama-sama berperan sebagai perbuatan. Perbuatan yang dilakukannya pun dapat mengenai sasaran ataupun tidak. Kemudian dari segi makna, pada setiap verba yang menyatakan arti main dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia mengandung makna melakukan suatu hal yang menyenangkan, baik itu dilakukan dengan cara berolahraga, bermain musik ataupun memainkan sebuah *game* atau permainan.

4. Perbedaan Verba yang Menyatakan Arti Main dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Verba yang menyatakan arti main dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki berbagai perbedaan. Yang pertama terletak pada padanan kata. Verba yang berarti main dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan berbagai macam verba sesuai dengan jenis dan objek apa yang mengikutinya. Setiap verba memiliki karakteristik tersendiri. Dari segi kategori, terdapat verba yang hanya berjenis transitif maupun intransitif saja, terdapat pula verba yang dapat menjadi verba transitif maupun intransitif. Verba transitifnya pun tidak dapat diikuti objek sembarangan, melainkan harus berupa nomina berkategori tertentu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, verba yang berarti main hanya dapat berupa verba transitif atau intransitif. Verba intransitifnya dapat diikuti pelengkap dengan berbagai jenis nomina.

B. Implikasi

Dari penelitian ini, selain dapat diketahuinya persamaan dan perbedaan dari setiap verba yang berarti main dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, diketahui pula cara penggunaan dari setiap verba pada sebuah kalimat. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pelajar, maupun pengajar bahasa Jepang di Indonesia. Bagi pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam memahami verba berarti main. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran seperti menyusun materi dan menentukan metode pengajaran yang efektif bagi siswa ketika mengajar materi tertentu, salah satunya materi verba yang berarti “main”.

C. Rekomendasi

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki ataupun diteliti kembali. Oleh karena itu, penulis meyarankan hal-hal di bawah ini:

1. Meneliti verba lain yang masih memiliki arti main seperti *kanaderu*, *enjiru*, *ensou suru*, dan *asobi suru* dalam bahasa Jepang, serta *mempermainkan* dan *bermain-main* dalam bahasa Indonesia.
2. Pada penelitian ini, makna yang dianalisis berupa makna leksikal. Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya sebaiknya diadakan analisis makna gramatikal seperti bentuk *potensial* dan *kausatif*, serta makna yang bersifat ideomatikal seperti *main hati*, *main kotor*, *main belakang* dan sebagainya.
3. Verba yang diteliti dalam kalimat pada penelitian ini hanya berfungsi sebagai predikat. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti verba yang berarti main ini yang berfungsi sebagai modifikator atau atribut.
4. Pada hasil penelitian, verba yang berarti main ini umumnya berperan sebagai perbuatan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mencari verba yang memiliki peran lain seperti peran keadaan.
5. Melakukan penelitian lain seperti analisis kesalahan pada pembelajar bahasa Jepang dasar dalam menggunakan kata berarti main dalam bahasa Jepang.